

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan ujung tombak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia supaya mampu bersaing di tengah kompetisi kehidupan berbangsa yang semakin maju dan modern. Pendidikan adalah investasi jangka panjang dan menjadi kunci utama untuk masa depan yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi yang mahal, tanpa adanya pendidikan yang memadai dan berkualitas, maka bangsa Indonesia akan semakin tertinggal dengan negara lain. Oleh karena itu, tidaklah heran apabila negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat ekonomi yang pesat.

Pada umumnya, pendidikan diakui sebagai suatu investasi sumber daya manusia. Nilai ekonomi pendidikan dapat dilihat dari sumbangan atas manfaat terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan produktivitas. Bagi masyarakat, pendidikan bermanfaat untuk memperkaya kehidupan ekonomi, politik, dan budaya. Pendidikan memperkuat kemampuan dalam memanfaatkan teknologi demi kemajuan di bidang sosial dan ekonomi. Salah satu aspek penting untuk memajukan pendidikan adalah aspek pembiayaan pendidikan.

Di Sumatera Barat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) dalam beberapa tahun belakangan ini semakin bertambah jumlahnya yang semula hanya dalam hitungan belasan sekarang sudah mencapai 23 perguruan tinggi ([emispendis.kemenag.go.id/ptki/](http://emispendis.kemenag.go.id/ptki/)). Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) ini berada di bawah koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) induk yaitu Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, dimana langsung dikoordinir oleh Rektor UIN Imam Bonjol Padang.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) menyebar di beberapa kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat malahan ada juga dalam satu kabupaten/kota itu sendiri mempunyai 2 sampai 3 PTKIS. Dalam menjalankan operasionalnya setiap Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) selalu berpedoman kepada aturan dan ketentuan-ketentuan Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi. Sedangkan sistem pengelolaan PTKIS berada di bawah naungan lembaga yayasan yang memayunginya (Undang-Undang No. 12 Tahun 2012).

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping merupakan satu satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang terletak di Kabupaten Pasaman dan dipayungi oleh Yayasan Dakwah Islamiyah (YDI) Pasaman. PTKIS ini masih berbentuk sekolah tinggi yang masih mempunyai 2 program studi, dimana setiap tahun baru akademik jumlah mahasiswa barunya selalu berkisar antara 90 sampai 110 orang sehingga sampai sekarang jumlah mahasiswanya berjumlah 503 orang ([emispendis.kemenag.go.id](https://emispendis.kemenag.go.id)).

Eksistensi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping termasuk salah satu PTKIS yang dalam proses manajemen dan penjaminan mutu eksternal mempunyai nilai yang cukup baik dimana kedua program studinya mendapatkan akreditasi "B", sehingga setiap tahun selalu dan sangat diminati oleh calon-calon mahasiswa (<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>). Dalam 3 tahun terakhir ini setiap penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) para lulusan STA-YDI Lubuk Sikaping selalu mendapatkan posisi sangat baik artinya ada sekitar 10 bahkan sampai 15 orang lulusannya yang sukses, berhasil dan diangkat menjadi PNS.

Dalam sistem pengelolaannya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping dipimpin oleh seorang Ketua Perguruan Tinggi dan dibantu oleh beberapa orang unsur pimpinan lainnya. Dalam hal ini pengelola mempunyai kewenangan mutlak dan otonomi kampus sehingga pengelolaan sepenuhnya berada dibawah seorang Ketua Perguruan Tinggi yang sekaligus juga merupakan salah seorang unsur pimpinan (Buku Panduan Akademik STAI-YDI Lubuk Sikaping). Sehingga dalam menjalankan operasionalnya pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping diharapkan sangat berperan aktif

untuk selalu menjalankan aktivitas-aktivitas yang menunjang keberlangsungan operasionalnya.

Di perguruan tinggi swasta khususnya PTKIS Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping pimpinan sangat diharapkan perannya untuk selalu menjalin hubungan komunikasi yang efektif dengan segala unsur ataupun *stakeholder* agar diperoleh juga hasilnya yang diharapkan, oleh karena itu pimpinan perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan mereka dalam melakukan komunikasi sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan segala unsur yang ada termasuk dengan mahasiswa.

Permasalahan kedisiplinan dan motivasi merupakan suatu hal yang menjadi tanggungjawab dari pimpinan yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping karena kasus ataupun fenomena yang ada bahwa mahasiswanya kurang disiplin dalam proses kehadiran jam masuk kuliah, begitu juga dalam menyelesaikan kewajiban membayar biaya kuliah, kurang motivasi untuk berkembang dan juga kurang berprestasi. Sehingga dengan adanya fenomena-fenomena ini maka kiprah ataupun peran pimpinan untuk dapat memotivasi dan mendisiplinkan mahasiswa agar bisa memperoleh prestasi yang diharapkan akan dapat terwujud.

Secara nyata kasus-kasus yang terjadi di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping, diantaranya terkait dengan kedisiplinan kehadiran perkuliahan masih ada mahasiswa yang tidak bisa mengikuti ujian akhir semester karena tidak mencukupi kehadiran. Ada juga yang harus memenuhi prasyarat untuk bisa mengikuti ujian akhir semester dalam hal ini presentase kehadiran perkuliahan dalam batas minimum (75%). Kemudian kasus kedisiplinan tepat waktu terhadap kewajiban biaya kuliah merupakan yang sangat fenomenal sekali, faktanya dalam hal mengikuti pelaksanaan ujian akhir semester jumlah mahasiswa yang berusaha untuk menyelesaikan kewajiban biaya kuliahnya selalu melebihi 25% bahkan hampir mencapai 35% dari jumlah total peserta ujian sedangkan dalam proses mengikuti ujian sidang akhirpun mahasiswa yang berusaha melunasi kewajibannya berada di kondisi 30% dari mahasiswa yang akan lulus/wisuda.

Dengan kurangnya kedisiplinan ini apalagi terhadap kewajiban biaya kuliah maka sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi kompetensi dan berprestasi yang muncul dari para mahasiswa, sehingga kualitas yang diharapkan juga menurun. Namun menurunnya motivasi dan kedisiplinan ini merupakan akibat dari kurang optimal dan terganggunya aktivitas operasional yang ada di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping.

Dalam fenomena ini sangat jelas kita lihat, bahwa peneliti mengasumsikan kesadaran dan pola pikir mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping begitu rendah/kurang disiplin dalam menyelesaikan kewajiban biaya kuliahnya. Begitu juga dengan kompetensi dan prestasi yang diharapkan sangat minim sekali sehingga dalam hal ini nampaknya sangat diharapkan sekali peran komunikasi persuasif pimpinan untuk memotivasi mahasiswa agar lebih disiplin, lebih berkembang dan lebih berkompeten sehingga prestasi-prestasi lebih banyak diperoleh.

Untuk itu mahasiswa sangat perlu dimotivasi dan disiplinkan setiap waktu agar mahasiswanya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi meskipun mereka berkuliah di kampus swasta yang ada di daerah. Untuk itu peran komunikasi persuasif pimpinan untuk memotivasi mahasiswa sangat diharapkan sekali agar mahasiswanya bisa berkembang dan memiliki kompetensi yang baik sehingga diperoleh prestasi-prestasi yang lebih banyak.

Dengan adanya motivasi, individu dapat melakukan suatu perbuatan dengan baik. Melakukan suatu perbuatan membutuhkan suatu motivasi yang tinggi agar suatu perbuatan tersebut dapat menjadi realitas, bukan sekedar rangsangan saja. Selain itu, motivasi akan dapat menjadikan perbuatan individu menjadi terarah. Sebab, individu dapat berbuat akan tetapi tidak mengetahui kemana arah dari perbuatannya tersebut. Motivasi juga berperan penting agar dapat menyeleksi apa saja perbuatan yang baik dan apa saja perbuatan yang tidak baik bagi individu dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam hal ini motivasi dan kedisiplinan yang meningkat dari masing-masing mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping sangat diharapkan agar segala hal yang berhubungan dengan kegiatan akademik

berjalan dengan sukses dan lancar. Selain itu faktor-faktor yang melatar belakangi timbulnya pola pikir dan persepsi mahasiswa yang kurang disiplin, kurang motivasi dan kurang prestasi perlu menjadi upaya yang harus diminimalisir semaksimal mungkin agar kompetensi dan prestasi mahasiswa semakin meningkat.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa pimpinan selaku pengelola selalu melakukan pertemuan dengan mahasiswa disetiap akhir semester dalam usaha untuk mendorong, memotivasi dan mengedukasi agar setiap mahasiswa selalu berkomitmen untuk menyelesaikan kuliahnya tepat waktu, selalu aktif dengan kegiatan ekstrakurikuler ataupun UKM yang ada di kampus.

Bentuk komunikasi persuasif yang sudah dilakukan pengelola/pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping diantaranya adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan emosional seperti pemanggilan langsung mahasiswa yang bersangkutan untuk dilakukan dialek *face to face* dan juga mengumpulkan dalam suatu forum terkait dengan pembahasan masalah kurang disiplinnya dalam membayar biaya kuliah dan sekaligus memberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan studi tepat waktu serta kreatif dalam meningkatkan *soft skill*.

Untuk itu tampak jelas bahwa salah satu hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan rujukan jurnal yang ditulis (Alfani & Yanuar, 2019: 4) adalah dalam meningkatkan motivasi tidak hanya cukup dengan strategi dan teknik saja akan tetapi harus diberikan inovasi-inovasi keterampilan sehingga menambah kepercayaan diri.

Sebagaimana diketahui, disiplin erat kaitannya dengan peraturan dan norma. Seorang yang dianggap disiplin adalah orang yang telah benar-benar mampu dan mau menerapkan aturan dengan tanpa paksaan. Dalam sudut pandangan lain, orang seperti ini adalah orang yang telah dalam keadaan sadar dan terbuka untuk mau mentaati peraturan tanpa dan/atau dengan aturan itu dipaksakan. Kaitannya dengan prestasi belajar, disiplin memiliki andil yang cukup besar. Prestasi belajar mahasiswa contohnya, saat seorang mahasiswa tidak dalam kondisi disiplin untuk belajar atau hanya sekedar membaca maka apa yang dinamakan prestasi belajar akan sulit dicapai.

Akan tetapi, pada praktiknya, prestasi belajar tidak hanya didapat oleh mereka yang memiliki kedisiplinan yang baik. Nyatanya masih ada beberapa faktor yang lain mempengaruhi prestasi belajar secara langsung. Salah satu faktor tersebut tidak lain adalah motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam tentunya akan lebih mudah untuk berprestasi. Tetapi prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang kuat otomatis munculnya disiplin dalam pribadi mahasiswa itu, yang mana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dengan pengendalian diri seseorang terhadap norma yang berlaku.

Sebutan orang yang memiliki disiplin biasanya tertuju kepada orang yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu, misalnya kampus. Dalam hal ini perbedaan yang jelas untuk mempersuasi terhadap kedisiplinan tidak cukup dilakukan dengan memberikan peringatan saja seperti rujukan jurnal yang ditulis Harahap (2020,14). Akan tetapi harus dilakukan persuader dengan kreatif, inovatif dan tegas dalam menyampaikan pesannya.

Untuk menunjang kelancaran dan kesuksesan dalam proses pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping ini maka kesadaran, kedisiplinan serta kelancaran dari mahasiswa dalam menyelesaikan dan menunaikan kewajiban biaya kuliah tepat waktu sangat menunjang sekali dalam proses operasional. Kemudian disiplin dalam proses perkuliahan sangat diperlukan juga karena jika seseorang mampu mendisiplinkan dirinya maka seseorang itu akan hidup terkontrol dan tidak akan mengalami kesulitan dalam penyelesaian kuliahnya. Dengan disiplin diharapkan setiap orang bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan selalu menjauhi hal-hal yang tidak baik. Salah satu keuntungan dengan adanya disiplin adalah seseorang akan

dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Untuk mencapai kompetensi berupa prestasi yang diharapkan tidak cukup dengan kedisiplinan yang baik saja akan tetapi masih ada faktor lain yang sangat menentukan yaitu motivasi. Dengan adanya motivasi ini mahasiswa memperoleh daya dorong untuk mencapai dan melakukan apa yang ingin dilakukan. Dalam hal ini motivasi mahasiswa dalam bentuk lebih kreatif sangat menentukan prestasi yang lebih berkualitas. Sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping kurang disiplin, kurang motivasi, kurang berkembang dan kurang prestasi walaupun dari faktanya ada lulusan-lulusan yang cukup berhasil. Sehingga diperlukan upaya komunikasi persuasif yang dilakukan pihak pengelola/pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping untuk memotivasi dan mendisiplinkan mahasiswa agar lebih berkompeten sehingga diperoleh prestasi yang banyak lagi. Dalam hal ini peneliti dapat melihat kekurangan yang ada di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping dengan adanya kiprah komunikasi persuasif pimpinan ini.

Berdasarkan kasus dan fenomena diatas, peneliti ingin melihat bagaimana pentingnya komunikasi persuasif yang dilakukan pengelola/pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan mahasiswa khususnya terhadap kurang disiplin, kurang motivasi, kurang berkembang dan kurang prestasi, sehingga tumbuh sikap taat pada aturan dan ketentuan yang berlaku serta didapatkan mahasiswa dan lulusan yang lebih berkompeten dan berprestasi. Meski ada banyak peneliti yang membahas komunikasi persuasif di tingkat perguruan tinggi namun hanya sedikit sekali yang membahas mengenai komunikasi persuasif pimpinan apalagi secara spesifik berangkat dengan trend rendahnya motivasi dan kedisiplinan mahasiswa khususnya terhadap kompetensi dan prestasi.

Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk menganalisis penelitian dengan judul **‘Komunikasi Persuasif Pimpinan dalam Memotivasi dan Mendisiplinkan Mahasiswa’**. Penelitian ini penting dilakukan karena peneliti

melihat bahwa peningkatan motivasi dan disiplin akan memberikan dampak yang besar terhadap keberadaan dan eksistensi suatu perguruan tinggi swasta khususnya perguruan tinggi Islam swasta. Hal ini akan menunjang keberlangsungan eksisnya suatu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) sehingga semakin berkembang dan semakin maju dimasa yang akan datang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimana komunikasi persuasif pimpinan dalam memotivasi dan mendisiplinkan mahasiswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis komunikasi persuasif yang dilakukan pimpinan dalam memotivasi mahasiswa untuk memiliki kompetensi dan prestasi
2. Untuk menganalisis komunikasi persuasif yang dilakukan pimpinan dalam mendisiplinkan mahasiswa

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang komunikasi persuasif dalam kajian ilmu komunikasi di Universitas Andalas serta hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan teoritis bagi pengembangan ilmu, terutama yang berkaitan dengan komunikasi persuasif.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta khususnya STAI-YDI Lubuk Sikaping Pasaman dalam menjalankan komunikasi persuasif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan mahasiswa sehingga diperoleh mahasiswa dan lulusan yang berkompeten dan berprestasi.